

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI
JERUK SIAM MADU DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN
MALANG.**

JURNAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan
Universitas Muhammadiyah Malang



Oleh :

Dea Taufik

201710210311057

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI JERUK SIAM MADU DI DESA SUMBERSEKAR
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

Oleh :
Dea Taufik
NIM : 201710210311057

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing Utama,

Tanggal, 1 Juli 2024


Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.
NIP. 170801011992

Dosen Pembimbing Pendamping,

Tanggal, 1 Juli 2024


M. Zul Mazwan, S.P., M.Sc.
NIP. 180912071994

Malang, 1 Juli 2024

Menyetujui:

Wakil Dekan 1,
Fakultas Pertanian Peternakan,

Ketua Program Studi Agribisnis,



E. Henik Sukorini, M.P., Ph.D., IPM.
NIP. 10593110359



Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.
NIP. 170801011992

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI JERUK SIAM MADU DI DESA SUMBERSEKAR
KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG**

Oleh:
Dea Taufik
NIM : 201710210311057

Disusun berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang Nomor: E.2.b/423/FPP-UMM/V/2024 dan Rekomendasi Komisi Skripsi Fakultas Pertanian Peternakan UMM pada tanggal : 29 Mei 2024 dan keputusan Ujian Sidang yang dilaksanakan pada tanggal: 01 Juli 2024

Dewan Penguji

Penguji I


Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.
NIP. 1708010111992

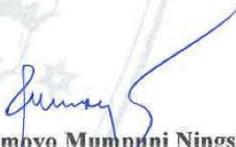
Penguji II


M. Zul Mazwan, S.P., M.Sc.
NIP. 180912071994

Penguji III


Fithri Mufriantje, S.P., M.P.
NIP. 20210722071976

Penguji IV


Ir. Gumoyo Mumpuni Ningsih, M.P.
NIP. 196809161993032001

Malang, 1 Juli 2024

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Pertanian Peternakan,



Prof. Dr. Ir. Aris Winava, M.M., M.Si., IPU, ASEAN Eng.
NIP. 196405141990031002

Ketua Program Studi Agribisnis,



Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.
NIP. 1708010111992

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Taufik
NIM : 201710210311057
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian – Peternakan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan dengan sebenarnya dan sesungguhnya, bahwa skripsi atau karya ilmiah berjudul PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI JERUK SIAM MADU DI DESA SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG.

1. Skripsi ini adalah milik saya sendiri yang disusun berdasarkan serangkaian penelitian yang saya lakukan dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar pada program sejenis di perguruan tinggi manapun, semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya.
2. Penulis skripsi ini tidak ada plagiasi, duplikasi ataupun replikasi terhadap hasil penelitian ini dari pihak-pihak manapun yang menyebarkan hasil penelitian ini tidak otentik, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi dan disebutkan rujukannya dalam daftar pustaka.
3. Skripsi ini disusun berdasarkan persetujuan dan bimbingan dari dewan pembimbing dan telah diujikan dihadapan dewan penguji tugas akhir Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian - Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bertanggung jawab.

Malang, 1 Juli 2024

Mengetahui Dosen Pembimbing Utama,


Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.
NIP. 170801011992

Yang Menyatakan,


Dea Taufik
NIM. 201710210311057

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Jeruk Siam Madu Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang”** yang disusun sebagai syarat untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, dapat terselesaikan.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Dari itu penyusun haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi sampai akhir.
2. Dua orang hebat dalam hidup saya, Ayahanda tercinta dan Ibunda tersayang. Persembahkan kecil untuk kedua orang tua saya, terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat, dukungan moral, materi, dan semangat serta do'a baik yang tiada henti.
3. Ary Bakhtiar, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu memberikan arahan agar skripsi dapat terselesaikan
4. M. Zul Mazwan, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran agar skripsi dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan jurusan agribisnis atas pelajaran dan ilmu yang telah diberikan selama ini.
6. Sahabat sekaligus saudara anggota RRI yang senantiasa mengibur dengan tawa canda mereka, memberi dukungan serta senantiasa mendoakan keberhasilan saya dalam hal apapun
7. Teman-teman Agribisnis Angkatan 2017 angkatan veteran "Ultramen" yang telah memberikan banyak informasi, do'a dan dukungan serta semangat selama pengerjaan tugas akhir ini.
8. Teman-teman Agribisnis B 2017 yang sudah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah mendukung, membantu, memotivasi dan mendoakan.

10. Semua orang yang selalu menanyakan “kapan wisuda?”, “kapan lulus?”, dan sejenisnya, kalian salah satu alasan untuk semangat menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Masukan berupa saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga dengan terselesaikannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Malang, 1 Juli 2024

Dea Taufik





Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Jeruk Siam Madu Di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang

THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN THE DEVELOPMENT OF HONEY SIAMESE ORANGE FARMER GROUPS IN SUMBERSEKAR VILLAGE, DAU DISTRICT, MALANG REGENCY

Dea Taufik¹✉, Ary Bakhtiar¹, M. Zul Mazwan¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima Direvisi..... Diterbitkan.....	<i>Agricultural extension plays an important role and is inseparable from the development of the agricultural sector. Sumbersekar Village is geographically located in Dau District, Malang Regency and has an agricultural area with superior citrus commodities that have good potential. Therefore, it is necessary to conduct research on farmers' assessment of the role of agricultural extension workers in Sumbersekar Village, Dau District, Malang Regency to find out the characteristics of farmers and the role of agricultural extension workers in the development of honey lime farmer groups in Sumbersekar Village which will be carried out in March-April 2024. The respondent criteria were farmers who were members of farmer groups in Sumbersekar Village. The number of samples was determined using proportional sampling with 100 respondents. The data analysis technique uses descriptive analysis. The variables used in this study are communicators, educators, and facilitators. Data collection technique by filling out questionnaires. Variable measurements were made using a likert scale with 5 categories. The characteristics of the honey chayote farmer group in Sumbersekar Village are 51-60 years old, high school education and 11-20 years of farming. The role of agricultural extension workers in the development of honey chayote farmer groups in Sumbersekar Village, Dau District, Malang Regency was studied with the variables of communicators, educators, and facilitators, resulting in findings that respondents agreed with the performance of the role of extension workers.</i>
e-ISSN 2747-2264 p-ISSN 2746-4628	
Keywords: <i>Agricultural instructure, descriptive, farmer, honey siames oranges, the role of agricultural</i>	

✉ Penulis Koresponden :
E-mail : deataufik16@gmail.com

ABSTRAK

Penyuluhan pertanian berperan penting dan tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian. Desa Sumbersekar secara geografis terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dan memiliki daerah pertanian dengan komoditas jeruk unggulan yang memiliki potensi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang untuk mengetahui karakteristik petani dan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani jeruk siam madu di Desa Sumbersekar yang dilakukan bulan Maret-April tahun 2024. Kriteria responden yaitu petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Sumbersekar. Penentuan jumlah sampel menggunakan proporsional sampling dengan responden 100 orang. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikator, edukator, dan fasilitator. Teknik pengumpulan data dengan pengisian kuesioner. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dengan 5 kategori. Karakteristik petani kelompok tani jeruk siam madu di Desa Sumbersekar yaitu usia 51-60 tahun, berpendidikan SMA dan lama bertani 11-20 tahun. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani jeruk siam madu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang diteliti dengan variabel komunikator, edukator, dan fasilitator menghasilkan temuan bahwa responden setuju terhadap kinerja peranan penyuluh.

Kata kunci:
Deskriptif, jeruk siam madu, penyuluh pertanian, peran penyuluh pertanian, petani

© 202x, PS Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pentingnya peran sektor pertanian bagi perekonomian nasional untuk mendukung pertanian dengan memberikan dukungan dalam mewujudkan pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal, demi meningkatkan kesejahteraan petani (Khairunnisa et al., 2021). Petani sebagai pelaku utama dan pelaku usaha yang berkualitas, berkemampuan manajerial, andal, dan berjiwa kewirausahaan yang diharapkan mampu membangun usaha tani berdaya saing dan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan posisi tawarnya. Oleh karena itu, kapasitas dan kemampuan mereka harus terus ditingkatkan, salah satunya melalui penyuluhan dengan pendekatan kelompok (R. A. Lubis, 2022).

Penyuluhan pertanian memiliki peranan penting dan strategis yang tidak terpisahkan dari pembangunan di sektor pertanian. Penyuluh dalam melakukan perannya perlu melakukan pendekatan guna memahami kemampuan kelompok

maupun perorangan agar materi yang disampaikan kepada petani dapat dicerna dengan baik (Latif et al., 2022). Penyuluh pertanian memegang peranan penting dalam membimbing petani agar dapat memberikan yang terbaik dalam pengelolaan usaha tani supaya berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya mampu menopang kesejahteraan anggota nya (Mularahman et al., 2023).

Kelompok tani dibawah naungan kementerian pertanian melalui balai penyuluhan pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan mempunyai tujuan yang sama. Pemberdayaan petani merupakan wujud pengembangan kapasitas peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) melalui penyediaan informasi pertanian dari tingkat pusat sampai perdesaan dan melibatkan partisipasi serta kepemimpinan kelompok tani (Winasari & Budhi, 2023). Kelompok tani dalam pengembangannya memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah Kerjasama, dan unit produksi. Usaha tani sebagai wadah kerjasama, yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat di kembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas (Christiyanto & Mayulu, 2021).

Balai penyuluh pertanian dalam hal ini diharapkan dapat menjamin terselenggaranya fungsi pengembangan SDM pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan. Kebijakan pemerintah pusat maupun daerah sangat menentukan eksistensi terhadap balai penyuluh pertanian. Upaya meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha tani, dan daya saing petani dilakukan melalui pengembangan kelembagaan pertanian, termasuk didalamnya penguatan kapasitas kelembagaan petani (Arman et al., 2023).

Kabupaten Malang sendiri merupakan wilayah dengan jumlah penduduk cukup banyak dengan luas wilayahnya yang besar (Syairozi, 2021). Wilayah Kabupaten Malang berupa pegunungan yang memiliki potensi pertanian dengan iklim sejuk, salah satunya Desa Sumbersekar. Desa Sumbersekar secara geografis terletak di Kecamatan Dau, Kabupaten Malang dan memiliki daerah pertanian dengan komoditi jeruk. Komoditi jeruk di Kabupaten Malang khususnya di Kecamatan Dau merupakan wilayah dengan komoditas jeruk yang unggul. Penggunaan lahan untuk pertanian atau untuk sektor lainnya maka perlu penerapan teknologi dan kebijakan yang harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan supaya manfaat lahan dan hasil dari pertanian menjadi optimal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Zamaya et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas menunjukkan bahwa komoditas jeruk di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu produk unggulan yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian guna mengembangkan komoditas jeruk tersebut mengenai penilaian petani terhadap peran penyuluh pertanian di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani dan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani jeruk siam madu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Malang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2024. Penentuan lokasi penelitian didasarkan dengan pertimbangan bahwa di Desa Sumbersekar terdapat kelompok tani yang aktif melaksanakan program-program pengembangan usaha tani. Kelompok tani di Desa Sumbersekar difasilitasi oleh seorang tenaga penyuluh yang

berperan aktif dalam pelaksanaan program dan kegiatan kelompok tani. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Jumlah kelompok tani di Desa Sumbersekar yakni sebanyak 4 kelompok, yang dibimbing oleh 1 orang PPL. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode proporsional sampling. Jumlah sampel dari masing-masing kelompok tani ditentukan secara proporsional sampling, dengan setiap sub populasi diambil *sample* yang sebanding. Total keseluruhan responden sebanyak 100 orang.

Metode analisis data yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini digunakan untuk membuat deskripsi secara sistematis yang dapat menggambarkan peranan penyuluh pertanian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komunikator, edukator, dan fasilitator. Data tersebut digolongkan berdasarkan jawaban yang sama dan dimasukkan kedalam tabel dalam bentuk persentase. Persentase tertinggi menunjukkan data yang memiliki kontribusi terbesar dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer yang pengambilannya dilakukan secara langsung terhadap responden. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang berasal dari penelitian terdahulu, literatur, dan sumber lain yang mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah pengisian kuesioner, wawancara, serta dokumentasi.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* dengan bobot nilai paling rendah yaitu 1 dan nilai paling tinggi yaitu 5. Variabel komunikator dengan indikator pengembangan potensi kelompok tani, memajukan kelompok tani, peningkatan hasil produksi, peningkatan keterampilan berwirausaha, ikut serta pelatihan, informasi bantuan Dinas Pertanian, pendampingan pengambilan bantuan. Variabel edukator dengan indikator pelatihan kelompok tani, pemberian gagasan dan praktik, demonstrasi pemilihan saprodi, demonstrasi penentuan dosis pupuk, demonstrasi perawatan tanaman, informasi pemasaran hasil produksi, pemantauan aktivitas pertanian. Variabel fasilitator dengan indikator fasilitas pertemuan kelompok, membantu pembuatan administrasi, memfasilitasi pengaksesan informasi, pemasaran hasil produksi, akses Dinas Pertanian, solusi penyelesaian masalah pertanian, kunjungan kebun jeruk untuk menyelesaikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan kegiatan penyuluhan pertanian. Penyuluhan pertanian penting guna menambah pengetahuan dan keterampilan sekelompok orang sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada di bidang pertanian. Kelompok tani terbentuk harus atas dasar adanya kesamaan tujuan agar dapat memiliki kemampuan untuk peningkatan kualitas suatu kelompok (Marbun, et al., 2019).

Penumbuhan kelompok harus dilakukan dengan partisipatif sehingga dapat menjadi perubahan baru dalam pemberdayaan petani. Semakin tinggi tingkat partisipasi petani, berarti telah mampu melibatkan petani secara aktif baik dalam proses perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi kegiatan serta dalam pemanfaatan hasil kegiatan demi tercapainya tujuan bersama serta agar para petani mampu melakukan kegiatan yang berdaya guna dan terorganisir.

Sebagian besar penduduk desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang bermata pencaharian sebagai petani. Untuk menjamin kelangsungan hidupnya budidaya tanaman alternatif sebagai komoditas unggulan yakni Jeruk. Maka dari itu

kelompok tani yang ada di desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang perlu mengikuti pelatihan keterampilan bersama penyuluh pertanian (Arifin et al., 2021). Tentunya sebelum melakukan kegiatan pemberdayaan petani, ada baiknya mengetahui karakteristik petani terlebih dahulu guna mengetahui kualitas petani. Kualitas petani berhubungan dengan karakteristik yaitu; usia, pendidikan dan lama bertani (Puspita & Suwanto, 2023).

Karakteristik Petani

Karakteristik petani diuraikan berdasarkan usia, pendidikan, dan lama bertani yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Petani Berdasarkan Usia

Kategori	Jumlah	Persentase
21 – 30	4	4 %
31 – 40	11	11 %
41 – 50	18	18 %
51 – 60	36	36 %
61 – 70	31	31 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui persentase terbesar ada pada petani usia 51–60 tahun yaitu sebesar 36%. Tingkat umur berpengaruh dengan hasil produktivitas pertaniannya. Usia 51–60 tergolong dalam usia tua, namun dari usia tersebut petani memiliki banyak pengetahuan terkait pertanian. Selain itu, Pekerjaan sebagai petani didominasi oleh pekerjaan turunan, responden yang berusia di atas 50 tahun kebanyakan mewarisi pekerjaan dari orang tuanya yang juga seorang petani (Puspita & Suwanto, 2023).

Tabel 2. Karakteristik Petani Berdasarkan Pendidikan

Kategori	Jumlah	Persentase
SD	24	24 %
SMP	34	34 %
SMA	38	38 %
SARJANA	3	3 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui persentase terbesar ada pada petani dengan pendidikan terakhir SMA sebesar 38%. Kesadaran mengenai pendidikan di Desa Sumbersekar sudah cukup baik. Pendidikan yang dimiliki petani dapat menunjang kemampuannya untuk melakukan budidaya tanaman. Selain itu, pendidikan menentukan cara berpikir serta pengambilan keputusan yang lebih bijak (Dewi et al., 2018). Petani dapat membuat strategi untuk pengelolaan tanaman yang lebih matang meskipun belum sepenuhnya menggunakan teknologi-teknologi terbaru (Umning Sente dan H.C. Tridamayanti, 2019).

Tabel 3. Karakteristik Petani Berdasarkan Lama Bertani

Kategori	Jumlah	Persentase
0 – 10	22	22 %
11 – 20	37	37 %
21 – 30	25	25 %
31 – 40	15	15 %
41 – 50	1	1 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui persentase terbesar ada pada petani dengan lama bertani antara 11-20 tahun. Semakin lama pengalaman petani dalam melakukan usaha taninya maka akan meningkatkan keterampilannya dalam bertani (Setiyowati et al., 2022). Jenis pekerjaan mengelola usahatani adalah pekerjaan yang berulang-ulang dan bersifat fisik. Semakin lama petani mengerjakan pekerjaan yang berulang-ulang petani akan semakin kompeten dalam kegiatan usahatannya (A. Lubis et al., 2022).

Peran Penyuluh Pertanian

Peran penyuluh pertanian di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang diuji menggunakan 3 variabel yaitu komunikator, edukator, dan fasilitator.

1. Komunikator

Tabel 4. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Komunikator

Indikator	Persentase				
	STS	TS	N	S	SS
X _{1.1}	0%	0%	1%	61%	38%
X _{1.2}	0%	0%	2%	59%	39%
X _{1.3}	0%	0%	4%	65%	31%
X _{1.4}	0%	0%	13%	68%	19%
X _{1.5}	0%	0%	12%	75%	13%
X _{1.6}	0%	1%	7%	76%	16%
X _{1.7}	1%	26%	35%	27%	11%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator X_{1.1} (pengembangan potensi kelompok tani) menunjukkan nilai 61% setuju dan X_{1.2} (memajukan kelompok tani) menunjukkan nilai 59% setuju. Hal tersebut menunjukkan penyuluh pertanian berhasil dan mampu mengembangkan serta memajukan kelompok tani yaitu menjembatani informasi antara penyuluh pertanian dengan petani, menyampaikan teknologi dan inovasi baru kepada petani, dan membantu petani memahami dan menerapkan praktik pertanian yang lebih baik. Penyuluhan bertujuan memberikan pengetahuan dan pemberdayaan kepada anggota kelompok tani, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan dan memiliki wawasan yang lebih luas dalam bidang pertanian, dengan harapan anggota kelompok tani dapat meningkatkan kemajuan dan kualitas hidup mereka (Tyas Sugita., 2022).

Indikator X_{1.3} (peningkatan hasil produksi), X_{1.4} (peningkatan keterampilan petani), dan X_{1.5} (ikut serta pelatihan) menunjukkan nilai setuju. Penyuluh pertanian berperan aktif dalam meningkatkan kualitas petani dengan adanya penyuluhan.

Penyuluh sebagai wadah belajar bagi petani berperan penting dalam mengarahkan petani untuk mengembangkan usahatani. Artinya penyuluh memberikan arahan dengan penggunaan teknologi modern seperti traktor, mesin panen, dan alat-alat lainnya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian. Pelatihan dan pemberdayaan petani melalui pelatihan dan bimbingan yang berfokus pada penggunaan teknologi modern dan inovasi dalam budidaya tanaman. Pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian melalui sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Penggunaan data dan analisis untuk memprediksi cuaca dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya seperti air dan pupuk untuk memantau pertumbuhan tanaman, mendeteksi stres penyakit, dan mengaplikasikan pupuk dan pestisida secara lebih efektif. Penyuluh pertanian juga memberikan informasi-informasi kepada petani untuk mengembangkan usahatani yang lebih menguntungkan (Khairunnisa et al., 2021).

Indikator $X_{1.6}$ (informasi bantuan oleh Dinas Pertanian) memiliki nilai setuju. Artinya penyuluh pertanian ikut serta memberikan informasi terbaru pada petani termasuk informasi mengenai bantuan. Bantuannya yaitu pelatihan berkelanjutan, pembaruan pengetahuan tentang teknologi pertanian terbaru dan peningkatan keterampilan komunikasi dan fasilitas. Petani mengetahui kegiatan yang dilakukan penyuluh pertanian dan dapat memperoleh informasi pertanian terbaru yang disediakan dan disebarluaskan oleh penyuluh melalui Balai Penyuluh Pertanian (BPP) (Pakpahan et al., 2021).

Indikator $X_{1.7}$ (pendampingan pengambilan bantuan) menunjukkan nilai netral. Hal tersebut karena petani merasa penyuluh pertanian hanya membantu petani untuk mendapatkan informasi mengenai bantuan. Artinya disini penyuluh pertanian dapat memberikan bantuan dalam pendampingan kelompok tani, seperti meningkatkan kapasitas dan ketugasan penyuluh pertanian dalam mewujudkan swasembada pangan. Penyuluh juga memberikan bantuan dalam peningkatan peran penyuluh swadaya dalam melakukan pendampingan kelompok tani. Penyuluh memberikan bantuan kepada petani tentang cara mengolah hasil produksi, memberikan bimbingan dan arahan tentang cara pengolahan lahan pertanian yang baik, cara pemanfaatan teknologi yang bijak (Sofia et al., 2022).

2. Edukator

Tabel 5. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Edukator

Indikator	Persentase				
	STS	TS	N	S	SS
$X_{2.1}$	0%	0%	3%	59%	38%
$X_{2.2}$	0%	4%	34%	44%	18%
$X_{2.3}$	0%	0%	3%	64%	33%
$X_{2.4}$	0%	0%	4%	58%	38%
$X_{2.5}$	0%	0%	3%	65%	32%
$X_{2.6}$	0%	4%	28%	55%	13%
$X_{2.7}$	0%	23%	25%	43%	9%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa indikator $X_{2.1}$ (pelatihan kelompok tani) dan $X_{2.2}$ (pemberian gagasan dan praktik) menunjukkan nilai setuju. Hal tersebut menunjukkan peran penyuluh dalam melakukan pelatihan dan memberikan gagasan untuk kelompok tani. Penyuluh pertanian memiliki peran yang meliputi pelayanan teknis, memberikan petunjuk, dan memberikan gagasan atau ide budidaya. Penyuluh dalam memberikan petunjuk seperti memberikan penyampain informasi terbaru tentang teknik bertani dan varietas tanaman yang memiliki nilai jual tinggi. Penyuluh juga memberikan gagasan ide budidaya tentang masalah- masalah yang sedang dihadapi oleh petani. Peran penyuluh pertanian sangat vital dalam pengembangan kelompok tani, serta bertanggung jawab atas perkembangan dan pembangunan pertanian (Bahtera & Abdullah, 2021).

Indikator $X_{2.3}$ (demonstrasi pemilihan saprodi), $X_{2.4}$ (demonstrasi penentuan dosis pupuk), dan $X_{2.5}$ (Penyuluh mendemonstrasikan cara merawat tanaman dan cara pengendalian hama dan gulma) memiliki nilai setuju, dimana para penyuluh memberikan pelatihan keterampilan yaitu mengajarkan para petani tentang teknologi dan pengetahuan yang sesuai dengan indikator. Sejalan dengan Hernawati et al., (2023) bahwa penyuluh pertanian berhasil meningkatkan pengetahuan petani dengan bertemu langsung dan bimbingan khusus dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi petani. Pegarahan secara langsung dan demonstrasi teknologi sangat berpengaruh pada hasil pertanian (Ramadhana & Subekti, 2021).

Indikator $X_{2.6}$ (informasi pemasaran hasil produksi) dan $X_{2.7}$ (pemantauan aktivitas pertanian) memiliki nilai setuju. Artinya penyuluh pertanian tidak hanya membimbing petani untuk melakukan budidaya jeruk siam madu, namun juga membantu petani hingga memasarkan hasil produksi. Mengembangkan rencana untuk memasarkan produk, penyuluh sebelumnya mengedukasi petani untuk mengidentifikasi permintaan pasar, preferensi konsumen, dan tren harga terlebih dahulu. Saluran distribusi yang digunakan penyuluh dalam memasarkan produk yaitu memilih dan mengelola saluran distribusi yang efektif (misalnya pasar tradisional, dan supermarket) untuk menentukan harga yang kompetitif berdasarkan biaya produksi dan kondisi pasar. Dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dalam memasarkan hasil produksi (Saputra, 2021).

3. Fasilitator

Tabel 6. Peran Penyuluh Pertanian sebagai Fasilitator

Indikator	Persentase				
	STS	TS	N	S	SS
$X_{3.1}$	0%	52%	26%	17%	5%
$X_{3.2}$	0%	1%	46%	42%	11%
$X_{3.3}$	0%	0%	5%	75%	20%
$X_{3.4}$	0%	4%	19%	64%	13%
$X_{3.5}$	1%	0%	3%	75%	21%
$X_{3.6}$	0%	1%	4%	80%	15%
$X_{3.7}$	0%	7%	39%	42%	12%

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Indikator $X_{3.1}$ (fasilitas pertemuan kelompok) memiliki nilai tidak setuju. Sebab pertemuan kelompok tani dilakukan di rumah anggota kelompok tani secara bergiliran.

Balai penyuluhan yang sudah ada dipergunakan untuk pertemuan penyuluhan yang dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan seluruh gabungan kelompok tani di Desa Sumbersekar, namun tidak digunakan untuk setiap pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan penyuluh pertanian. Artinya kegiatan pendampingan dan pertemuan rutin antara petani dan penyuluh dapat membantu meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola hasil pertanian secara efisien. Pembinaan kelompok tani melalui pertemuan yang berkesinambungan dan berfokus pada peningkatan kemampuan para anggota serta penguatan kelompok tani secara mandiri mampu dilakukan secara bersama-sama. Indikator $X_{3.2}$ (membantu pembuatan administrasi) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan respon netral terhadap bantuan penyuluh dalam pembuatan administrasi. Artinya penyuluh dapat membuat buku administrasi yang lengkap, seperti buku susunan pengurus, buku daftar anggota, rencana kegiatan, dan lain-lain. Membuat sistem pelaporan yang efektif untuk mencatat dan melaporkan kegiatan. Mengadakan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani dalam mengelola administrasi pertanian. Menyoroti hal tersebut, perlunya peningkatan dukungan dalam hal perbantuan administrasi bagi kelompok tani. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ivakdalam et al., (2021) bahwa kegiatan penyuluhan belum optimal dalam membantu administrasi kelompok tani.

Indikator $X_{3.3}$ (fasilitas akses informasi), $X_{3.4}$ (pemasaran hasil produksi), dan $X_{3.5}$ (akses Dinas Pertanian) menunjukkan nilai setuju. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator telah berjalan dengan baik dalam menyediakan dukungan akses informasi dan bantuan pemasaran hasil pertanian. Penyuluh juga memberikan keterampilan dalam pemasaran seperti mengajarkan petani dalam strategi penetapan harga, melatih negosiasi dengan konsumen, dan memberikan informasi tentang permintaan musiman dikarenakan para petani disana langsung menjual hasil panennya kepada konsumen. Sebagai penyuluh, peran mereka sebagai fasilitator adalah memberikan pengetahuan yang akurat kepada kelompok tani tentang pengembangan kelompok tani, dan meningkatkan produktivitas. Penyuluh berfokus meningkatkan produksi tanaman, sehingga petani dapat meningkatkan hasil panen dan meningkatkan kualitas hidup mereka (Tobing et al., 2023).

Indikator $X_{3.6}$ (solusi penyelesaian masalah pertanian) dan $X_{3.7}$ (kunjungan untuk menyelesaikan masalah) memiliki nilai setuju. Pendekatan partisipatif dilakukan oleh para penyuluh pertanian, artinya penyuluh melibatkan petani dalam proses pemecahan masalah, mendorong mereka untuk aktif dan mandiri. Dimana penyuluh pertanian membantu membangun jejaring antara petani, pakar, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung proses penyelesaian masalah. Penyuluh pertanian sebagai pendidik petani telah memfasilitasi petani untuk menyelesaikan masalah pertanian. Hal tersebut karena penyuluhan pertanian berperan strategis sebagai "*agent of change*" dalam percepatan pembangunan pertanian. Oleh karena itu kuantitas hasil pertanian dan kualitas sumber daya manusia akan meningkat sesuai kebutuhan pertanian (Wicaksana & Rachman, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani kelompok tani jeruk siam madu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Malang diketahui bahwa persentase terbesar pada usia 51-60 tahun berpendidikan SMA dan lama bertani 11-20 tahun. Peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani jeruk siam madu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang diteliti

dengan variabel komunikator, edukator, dan fasilitator menghasilkan temuan bahwa responden setuju terhadap kinerja peranan penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., Sasmito, C., & Gunawana, C. I. (2021). Pemberdayaan Petani Jeruk Melalui Badan Usaha Milik Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sumbersekar, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 186–194. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v6i1.2522>
- Arman, M., Pagala, Y., Nuraliyah, S., & Saleh, M. (2023). Peran Dan Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Polewali Mandar. *Penyuluh Pertanian*, 8(1), 215–220.
- Bahtera, N., & Abdullah, O. N. (2021). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Kopi di Kecamatan Silih Nara Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 6(3), 17–22.
- Christiyanto, M., & Mayulu, H. (2021). Pentingnya Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Petani Wilayah Perbatasan dalam Upaya Mendukung Ketahanan Pangan Nasional: Studi Kasus di Wilayah Perbatasan Kalimantan. *Journal of Tropical AgriFood*, 3(1), 1–14.
- Dewi, I. N., Awang, S. A., Andayani, W., & Suryanto, P. (2018). Karakteristik Petani dan Kontribusi Hutan Kemasyarakatan (HKm) Terhadap Pendapatan Petani di Kulon Progo. *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 12(1), 86. <https://doi.org/10.22146/jik.34123>
- Hernawati, E., Gartina, I., Nugroho, H., Komala Sari, S., Gunawan, T., & Rahman Wijaya, D. (2023). Pembuatan Konten Multimedia Untuk Penyuluhan Pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Limbangan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(3), 990–998. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.2854>
- Ivakdalam, L. M., Tupamahu, Y. M., & ... (2021). Evaluasi Kinerja Pelayanan Penyuluh Pertanian di Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah ...*, 14(2), 607–621. [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2969718&val=26489&title=Performance Evaluation of Agricultural Extension Services in Ambon City](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2969718&val=26489&title=Performance%20Evaluation%20of%20Agricultural%20Extension%20Services%20in%20Ambon%20City)
- Khairunnisa, N. F., Saidah, Z., Hapsari, H., & Wulandari, E. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Tingkat Produksi Usahatani Jagung. *Jurnal Peneyuluhan*, 17(02), 113–125.
- Latif, A., Ilsan, M., & Rosada, I. (2022). Hubungan Peran Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi. *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.33096/wiratani.v5i1.91>
- Lubis, A., Amalia, D. N., & Kurniasih, S. (2022). Analisis Perilaku Petani Dan Produktivitas Usahatani Penangkaran Benih Padi Sawah Di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, 24(02), 58–65. <https://doi.org/10.22437/jiseb.v24i02.15999>
- Lubis, R. A. (2022). Upaya Pengembangan Kelompok Tani Berdasarkan Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Kutalimbaru , Deli Serdang , Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(2), 1–10.
- Marbun, D. N., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Role of Agricultural Extension Worker in Developing Horticultural Plant Farmer Group in Siborongborong District, Tapanuli Utara County. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537–546. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/228>
- Mularahman, Yasin, M., & Herdiana. (2023). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Agribisnis Pemuda Tani (Studi Kasus Di Desa Lantan) Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. 2(3), 334–338.

- Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Hrp, Q. H. (2021). Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 46. <https://doi.org/10.33512/jat.v14i1.11458>
- Puspita, Y. H., & Suwanto, S. (2023). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Tingkat Adopsi Inovasi OPIP Padi 400 di Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo. 47(1), 45–55.
- Ramadhana, Y. D., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal KIRANA*, 2(2), 113. <https://doi.org/10.19184/jkkrn.v2i2.25410>
- Saputra, S. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan Sistem Refugia Dan Lebah Madu Berbasis Pertanian Jeruk Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(4), 1689–1700.
- Setiyowati, T., Fatchiya, A., & Amanah, S. (2022). Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 18(02), 208–218. <https://doi.org/10.25015/18202239038>
- Sofia, S., Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Syairozi, M. I. (2021). Analisis Kemiskinan Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Komoditas Padi di Kabupaten Malang). *Media Ekonomi*, 28(2), 113–128. <https://doi.org/10.25105/me.v28i2.7169>
- Tobing, B. E. L., Nainggolan, M. L. W., & Tarigan, R. S. (2023). Peran Penyuluh Dalam Kelompok Tani Untuk Meningkatkan Produktivitas Jagung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pertanian*, 9(2), 10–20.
- Tyas Sugita., A. (2022). Fungsi Tani Mekarmulia Terhadap Pemberdayaan Keluarga Petani Desa Tanjung Mulia Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Ilmu Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Poitik*, 2(2), 485–496.
- Umming Sente dan H.C. Tridamayanti. (2019). Peningkatan Pengetahuan Petani Melalui Keefektifan Demonstrasi Plot Penangkaran Padi Di Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. *Prosiding Temu Teknis Jabatan Fungsional Non Peneliti*, 611–619.
[http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8534/PROSIDIN G TTNP 2019 SDH ISBN-627-635.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.pertanian.go.id/bitstream/handle/123456789/8534/PROSIDIN%20G%20TTNP%202019%20SDH%20ISBN-627-635.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2023). Kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Holtikultura di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Governance*, 3(1), 1–15. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Winasari, N. M. P., & Budhi, M. K. S. (2023). Pengaruh Pemberdayaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kelembagaan Terhadap Kesejahteraan Petani Di Subak Pulagan Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(04), 770–776.
- Zamaya, Y., Tampubolon, D., & Misdawita, M. (2021). Penentuan Penggunaan Lahan Gambut Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Planologi*, 18(2), 198. <https://doi.org/10.30659/jpsa.v18i2.15334>

FAKULTAS PERTANIAN PETERNAKAN



AGRIBISNIS

agribisnis.umm.ac.id | agribisnis @umm.ac.id

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MALANG

Nomor : E.2.g/189a/AGRI-FPP/UMM/VI/2024
Lampiran : -
Hal : Bukti Deteksi Plagiasi



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti Peraturan Rektor UMM No. 2 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Deteksi Plagiasi pada Karya Ilmiah Dosen dan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian dan Peternakan Malang telah melakukan deteksi plagiasi pada karya ilmiah:

Nama Mahasiswa : Dea Taufik
NIM : 201710210311057
Judul TA : Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Pengembangan Kelompok Tani Jeruk Siam Madu di Desa Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang

Persentase Kesamaan:

No	Jenis Naskah	Persentase Kesamaan (%)	Batas Maksimum Kesamaan (%)	Keterangan
1	Bab I	-	10	Tidak Ada
	Bab II	-	25	Tidak Ada
	Bab III	-	35	Tidak Ada
	Bab IV	-	15	Tidak Ada
	Bab V	-	5	Tidak Ada
2	Naskah Publikasi	11	25	Sesuai

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 27 June 2024

Admin Deteksi Plagiasi
Program Studi Agribisnis,



Wahid Muhammad Shodiq, S.P., M.P
NIP. 20220815031997



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis,



Ary Bakhtiar, S.P., M.Si.
NIP. 170801011992

Tembusan:

- Dosen Pembimbing 1 dan 2
- Arsip



Kampus I

Jl. Bandung 1 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 253 (Hunting)
F: +62 341 460 435

Kampus II

Jl. Bendungan Sutarni No.188 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 551 149 (Hunting)
F: +62 341 582 060

Kampus III

Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Jawa Timur
P: +62 341 464 318 (Hunting)
F: +62 341 460 435
E: webmaster@umm.ac.id